

Tindakan Pencegahan Perilaku Bullying Di Lingkungan Raudhatul Athfa Kemlagi Mojokerto

Measures To Prevent Bullying Behavior In The Raudhatul Athfa Kemlagi Mojokerto Environment

Lus Firdaus Zakiya¹, Dwi Rahmanto², Aisyah Vitara Aly³, Ramanja Situmorang⁴, Awin Septian Danuarta⁵, Rihadatul Ufairroh Habibah Afaf⁶, Ines Maria Sandy⁷, Dyah Ayu Tiara Biru Safira⁸, Afat Ardiansyah⁹, Linda Rahmawati¹⁰, Aprilia Eka Yunita¹¹, Aulia Wulandhari¹², Ali Wafah¹³, Aziza Rega Istighfarini¹⁴, Muhammad Ulil Abshor¹⁵, Kartika Rose Santy¹⁶, Risma Septiana Linda Sari¹⁷, Arbiasnyah Rendra Jati Rukmana¹⁸, Ahmad Syifaul Qulub¹⁹, Alychia Wydianingrum²⁰, Annisa Kudusyana²¹, Ari Cahya²², Mochammad Junaedi²³, Achmad Sulabin²⁴

¹⁻²⁴ Universitas Mayjen Sungkono, Kota Mojokerto

Korespondensi penulis : firda1981@gmail.com

Article History:

Received: November 30, 2023;

Accepted: Desember 16, 2023;

Published: Desember 30, 2023;

Keywords: *School Bullying, Raudhatul Athfa Students*

Abstract: *Bullying is an act of violence committed by an individual or group to another person so that they suffer injuries that have a very serious impact both physically and psychologically. This activity was carried out on December 14, 2023 at schools in Kemlagi Village. This activity was carried out because of the many victims in the current era which are mostly carried out by students, therefore we hold educational counseling on the impact of bullying. This activity was carried out with the aim of fostering and preventing aggressive mindsets and attitudes. This activity was attended by 30 students.*

Abstrak

Bullying merupakan suatu tindakan kekerasan yang dilakukan individu atau kelompok kepada orang lain sehingga mengalami luka yang berdampak sangat serius baik fisik maupun psikologis. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2023 di lembaga pendidikan yang berada di Desa Kemlagi. Kegiatan ini dilakukan karena banyaknya korban di era sekarang yang mana banyak dilakukan oleh pelajar, oleh karena itu kita mengadakan sosialisai, edukasi dampak bullying. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk membina dan mencegah pola pikir dan sikap yang agresif. Kegiatan ini diikuti oleh 30 siswa-siswi.

Kata Kunci: Bullying di Sekolah, Siswa Raudhatul Athfa

PENDAHULUAN

Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. (Sejiwa, 2008:2) “bullying adalah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seorang atau kelompok.

Perundungan di tingkat Raudhatul Athfa menjadi hal yang penting untuk diperhatikan karena dapat berdampak serius terhadap tumbuh kembang anak pada jenjang pendidikan dasar tersebut. Raudhatul Athfa merupakan pendidikan dasar yang setara dengan pendidikan sekolah dasar di Indonesia, dan berperan besar dalam membentuk karakter siswa siswi. Bullying adalah

* Lus Firdaus Zakiya, firda1981@gmail.com

sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperhatikan ke dalam aksi secara fisik, psikis atau verbal, yang menyebabkan seseorang menderita. Menurut Ken Rigby (dalam Astuti, 2008:3) bahwa “Bullying adalah sebuah Hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi yang menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan persasaan senang”.

Penindasan di Raudhatul Athfa dapat mencakup berbagai tindakan negatif, termasuk ancaman, penghinaan, pengucilan, dan kekerasan verbal. Meskipun hal ini sering dianggap sebagai bentuk kenakalan anak yang umum, namun perilaku ini dapat berdampak jangka panjang terhadap kesehatan mental dan emosional anak dan tidak boleh dianggap sepele.

Oleh karena itu, Raudhatul Athfa Miftahul Ulum menjadi salah satu sasaran untuk memberikan wawasan dan edukasi tentang pentingnya tindakan bullying harus ditanam kan sejak dini dengan tujuan agar tidak terjadi hal yang tidak di inginkan di kemudian hari dan tidak dianggap enteng, sehingga untuk mengatasi masalah ini memerlukan upaya kolaboratif dari sekolah, guru, orang tua, dan siswa.

Secara teoritis, hasil penelitian ini di harapkan mampu bermanfaat memperkaya wawasan mengenai dampak terhadap anak korban bulliying Raudhatul Athfa di Mojokerto. Secara praktis, Penelitian ini di harapkan mampu berguna bagi mahasiswa KKN. Dengan ini mengembangkan upaya pencegahan bullying, RA Miftahul Ulum akan menjadi lingkungan aman yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, sehingga mereka dapat tumbuh dan belajar tanpa rasa takut menjadi korban bullying. Oleh sebab itu, pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena bullying di Raudhatul Athfa merupakan langkah awal yang penting dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang membina dan positif bagi seluruh siswa.

RUMUSAN MASALAH

Mengacu pada latar belakang tersebut, dengan demikian muncul bermacam macam edukasi tentang Tindakan dan pencegahan bulliying dengan pemaparan materi antara lain:

1. Bagaimana cara memberikan penerapan dan penyelamatan kepada anak yang menjadi korban bulliying?
2. Bagaimana dampak anak yang menjadi pelaku dan juga korban dari bulliying?

TUJUAN PENELITIAN

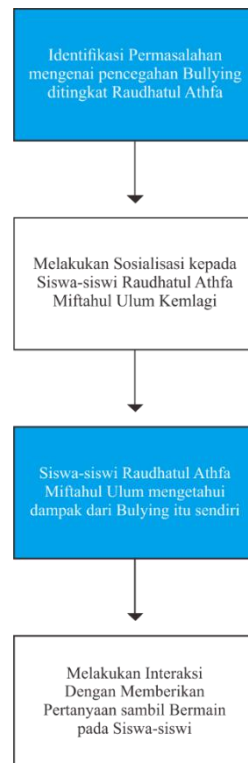
Dalam penelitian, penulis ingin menyampaikan beberapa tujuan yang ingin dicapai, Antara lain:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini di harapkan mampu bermanfaat memperkaya wawasan mengenai dampak terhadap anak korban bulliying di Raudhatul Athfa Miftahul Ulum Mojokerto.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini di harapkan mampu berguna bagi Kelompok 1 KKN-Sains Tematik

METODE

Penulis akan menggambarkan dan menguraikan secara faktual apa yang dilihat dan ditemukan dari objek penelitian ini. Tahapan yang dilakukan ialah mencari model yang tepat untuk di aplikasikan dalam pembelajaran adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. RA Miftahul Ulum Kemlagi menjadi salah satu sasaran untuk memberikan wawasan dan edukasi tentang pentingnya tindakan bullying dengan melibatkan semua anggota kelompok 1 KKN dan guru-guru RA Miftahul Ulum.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode tanya jawab. Metode tanya jawab sendiri ini adalah merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya dialog antara guru dan siswa, guru bertanya dan siswa menjawab atau sebaliknya siswa yang bertanya dan guru menjawab. Dalam menggunakan metode ini, penulis memanfaatkan 1 kelas dari 2 kelas yang ada di RA Miftahul Ulum yang berada di Desa Kemlagi. 1 kelas berisi sekitar 30 siswa-siswi. Penulis memilih kelas ini dikarenakan menurut guru pendamping, kelas ini merupakan salah satu kelas dengan antusias siswa-siswinya sangat banyak. Sehingga sangat mendukung untuk melakukan sebuah riset.



Gambar 1 Kerangka Penyelesaian Masalah

HASIL

Kegiatan pembelajaran dan sosialisasi edukasi di RA Miftahul Ulum memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan wawasan siswa-siswi terutama terkait isu penindasan atau bullying. Selama kegiatan ini, para siswa-siswi secara intensif mendapatkan penjelasan materi tentang bullying dari berbagai narasumber terkait. Hal ini membantu mereka memahami secara lebih mendalam tentang perundungan yang mungkin terjadi di lingkungan sekitar mereka.

Pada hari pertama, kami melakukan pengamatan atau identifikasi masalah-masalah yang ada di RA Miftahul Ulum serta didampingi dengan guru pendamping kelas. Kami melakukan pengamatan-pengamatan yang akan mendukung riset-riset yang akan kami lakukan. Kami juga mengikuti dan menemani siswa-siswi dalam pembelajaran, sehingga kami dapat mengetahui karakter-karakter dari setiap siswa.



Gambar 1 Mahasiswa sedang melakukan kegiatan pembelajaran



Gambar 2 Mahasiswa sedang membantu dan menemani para siswa-siswi dalam proses pembelajaran

Di hari kedua, kami melakukan pembelajaran serta sosialisasi edukasi mengenai bullying dengan menggunakan hasil pengamatan yang kami dapatkan ketika hari pertama. Dalam kegiatan ini, kami menggunakan pembelajaran audio visual. Karena subjek kami adalah siswa-siswi RA, jadi pembelajaran melalui audio visual serta metode tanya jawab sangat mudah diterapkan. Kami menggunakan gambar-gambar animasi untuk menjelaskan mengenai materi bullying yang akan kami sampaikan, selain itu kami juga menggunakan video animasi untuk turut mendukung pembelajaran kami. Serta kami juga melakukan kegiatan ice breaking seperti menyanyi bersama yang sesuai dengan materi yang kami sampaikan agar para siswa-siswi merasa senang dan tidak bosan. Metode tanya jawab juga kami lakukan di sela-sela pembelajaran untuk mengetahui apakah para siswa-siswi memahami dan mengerti tentang materi yang kami sampaikan. Selain itu, di akhir kegiatan materi, kami juga memberikan beberapa pertanyaan seputar materi dan pengetahuan umum sesuai dengan usia siswa-siswi RA Miftahul Ulum.

Sosialisasi ini memiliki tujuan seperti yang dijelaskan diatas untuk mencegah terjadinya bullying, karena pada saat ini banyak sekali kejadian hal ini di lingkungan sekitar yang tidak bisa dicegah.

Kegiatan sosialisai tentang bullying ini diadakan untuk mengurangi dan mengantisipasi permasalahan yang sering terjadi. Bullying sendiri sangat rentan bagi psikologi seseorang terutama anak-anak. Dampak yang ditimbulkan juga mengawatirkan, sehingga mengancam diri si korban.

Dengan kegiatan ini terbentuklah karakter siswa-siswi menjadi lebih baik, tidak ada lagi yang namanya di kucilkan oleh teman sebaya. Belajar untuk saling menghargai satu sama lain, dan kami dari KKN Kelompok 1 menciptakan semangat yang penuh untuk mencegah bullying untuk mewujudkan suatu hal yang bisa menjadi prestasi membanggakan.



Gambar 3 Kegiatan diskusi terbuka bersama siswa-siswi



Gambar 4 Kegiatan tanya jawab seputar materi dan pengetahuan umum serta pemberian apresiasi

Pemecahan masalah terhadap Tindakan dari perilaku bullying dan memberikan pandangan tentang apa yang seharusnya dilakukan maka diperlukan sumber-sumber penelitian. Penelitian hukum bersumber dari hukum sekunder dan hukum primer.. Untuk keperluan penelitian ini maka Bahan hukum yang digunakan yaitu :

1. Bahan Hukum Primer merupakan bahan hukum yang mengikat atau yang membuat anak atau siswa dan siswi taat pada suatu aturan yang berlaku, seperti pola pikir juga ilmu yang telah di tanamkan oleh kawan kawan KKN kelompok. 1 Bahan hukum primer yang penulis gunakan dalam hal ini adalah :
 - a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.
 - b. Menumbuhkan kepercayaan bahwa sikap bullying adalah tindakan pidana dan tidak bermoral.
 - c. Tanamkan pengertian bahwa anak yang melakukan perlindungan dari perilaku bullying dilindungi oleh negara.
 - d. Jadikan perspektif dan kesepakatan kolektif (1 kelas atau 1 sekolah) bahwa perundung harus dilawan secara bersama.
 - e. Beri pendidikan serta pelatihan khusus menghadapi bullying.

Sumber data yang kami peroleh merupakan sumber data tambahan atau pelengkap data primer yang didapatkan dari perundang-undangan, buku, jurnal, maupun isu-isu yang terkait dengan topik pembahasan penelitian. Adapun dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah hasil pengobservasian dari kelompok 1 KKN Tematik.

2. Teknik Pengumpulan Bahan Hukum

Tahap awal dari penelitian ini yaitu peneliti mencari atau melakukan observasi terkait dengan tindakan bullying yang sangat marak di lakukan oleh pelajar. Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan penelitian terhadap sekolah yang kita tuju untuk menjadi pemaparan materi. Setelah itu, peneliti mengumpulkan informasi yang didapat dan selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan teori yang telah disebutkan sebelumnya di kajian teori. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan bahan hukum ini. Teknik dokumentasi yang dimaksud yaitu peneliti membaca, menelaah, dan mengumpulkan data serta menganalisis dari berbagai referensi, internet, thesis, jurnal, dan Undang-Undang yang berkaitan dengan rumusan masalah yang akan diteliti. Bahan hukum akan dikumpulkan dan di klasifikasi sesuai dengan permasalahan dan akan dikaji secara komprehensif.

Salah satu aspek penting yang dihasilkan dari KKN ini adalah penambahan ilmu mengenai bullying. Para siswa-siswi tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga diikutsertakan dalam diskus aktif untuk memahami konteks dan dampak dari perilaku tersebut. Dengan demikian, mereka dapat mengidentifikasi, menghindari, serta melaporkan situasi bullying yang mungkin terjadi di sekitar mereka.

Metode pembelajaran yang diaplikasikan selama kegiatan ini menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman siswa-siswi. Penggunaan media pembelajaran audio visual tidak hanya membuat materi lebih mudah dipahami, tetapi juga menarik minat siswa-siswi untuk lebih aktif dalam proses belajar. Dengan cara ini, mereka dapat menyimak dengan lebih baik dan meresapi informasi yang disampaikan mengenai dampak negatif dari perilaku bullying.

Selain itu, kegiatan yang kami lakukan di RA Miftahul Ulum juga memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk secara langsung menjelaskan pandangan dan pemahaman mereka tentang bullying atau perundungan. Ini menciptakan ruang diskusi yang terbuka dan memotivasi siswa-siswi untuk berbagi pengalaman mereka, sehingga tercipta lingkungan yang lebih peduli dan responsive terhadap isu-isu sosial.

Secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran dan sosialisasi edukasi ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa-siswi, tetapi juga membantu membentuk sikap serta

keterampilan mereka dalam menghadapi dan mencegah bullying. Inisiatif ini memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung di RA Miftahul Ulum.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran dan sosialisasi edukasi yang kami lakukan di RA Miftahul Ulum menunjukkan transformasi signifikan dalam pemahaman siswa-siswi terkait bullying atau perundungan. Dalam konteks ini, aspek teoritis menjadi landasan penting untuk memahami temuan kegiatan ini. Diskusi teoritik relevan mencakup konsep bullying dalam psikologi dan sosiologi pendidikan, menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam membentuk perilaku siswa-siswi.

Teori-teori psikologi seperti teori kognitif dan teori belajar sosial membantu menjelaskan bagaimana pengenalan siswa-siswi terhadap materi tentang bullying dapat mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku mereka. Konsep psikologis ini menggambarkan bagaimana pemahaman baru dapat membentuk pola pikir siswa-siswi dan mengubah cara mereka berinteraksi di lingkungan sehari-hari.

Dari segi sosiologi pendidikan, teori konflik dan teori interaksionalisme simbolik memberikan wawasan tentang dinamika kekuasaan dan hubungan antarindividu di dalam lingkungan pendidikan. Diskusi teoritis ini dapat menerangi bagaimana bullying mencerminkan ketidaksetaraan kekuasaan dan bagaimana interaksi sosial di sekolah dapat memicu atau menghambat terjadinya perubahan.

Untuk memberikan hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran dan sosialisasi edukasi yang dilakukan dalam KKN kali ini, dilanjutkan dengan diskusi dengan guru-guru RA Miftahul Ulum, berkenaan dengan evaluasi kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan serta bincang-bincang tentang kurang lebihnya yang dilakukan teman-teman mahasiswa KKN selama melakukan kegiatan mengajar di RA Miftahul Ulum.

Objek sasaran dari KKN ini adalah siswa-siswi RA Miftahul Ulum yang beralamatkan di Desa Kemlagi, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Menurut LF Zakiya (2023) “Raudhatul Athfa dan Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan formal pertama dalam dunia pendidikan yang menjadi landasan penentu keberhasilan seseorang menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi.” Adapun jumlah siswa-siswi yang mengikuti sosialisasi ini berjumlah 30 siswa dan 7 guru sebagai pendamping. Sesuai dengan tahapan acara sebagai berikut :

1. Pertama, melakukan observasi objek di RA Miftahul Ulum
2. Kedua, pengenalan dan pendekatan di lingkungan RA Miftahul Ulum (Mulai dari murid, guru, dan situasi lingkungan)
3. Ketiga, melakukan sosialisasi tentang pentingnya menghindari bullying (menggunakan media pembelajaran audio visual agar siswa-siswi tertarik untuk menyimak dan mendengarkan)
4. Melakukan interaksi dengan memberikan pertanyaan sambil bermain pada siswa-siswi (Memberikan hadiah bila bisa menjawab)

SIMPULAN

Kegiatan pembelajaran dan sosialisadi edukasi di RA Miftahul Ulum menyoroti pencapaian yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa-siswi terhadap isu bullying. Dengan memadukan teori dan praktik, kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif tidak hanya memerangi perundungan di sekolah, tetapi juga dalam merangsang perubahan sosial. Melalui metode yang berfokus pada pencegahan bullying dengan pendekatan audio visual, siswa-siswi tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai kepedulian dan keadilan. Kegiatan ini memberikan suatu gagasan motivasi kepada siswa-siswi RA Miftahul Ulum terhadap pencegahan bullying, karena bullying ini merusak moral sikap yang berada di sekolah maupun lingkungan keluarga. Pencegahan yang dilakukan bukan hanya karena ada kejadian tapi sebelum terjadi sudah mulai dicegah dari segala pihak, yang berperan kepada karakter seorang anak. Untuk itu kami melakukan upaya hal tersebut untuk terhindar dari diskriminasi yang berdampak pada diri seseorang. Dalam kegiatan ini kami juga melakukan interaksi dengan memberikan pertanyaan sambil bermain untuk memberikan pembelajaran bagaimana menghargai terhadap sesamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesto, A. (2009). *Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment*.
- Sejiwa, Y.S. (2008). *Mengatasi Kekerasan Dari Sekolah dan Lingkungan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Zakiya, L.F. (2023). *Improving English Reading Comprehension Skills Through SQ4R Method*. *Edukasiana: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*